

Pentingnya Pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24 bagi Jemaat GPdI Pisga

Dolfinus B. Watopa¹, Zulkisar Pardede²

¹Gereja Pantekosta di Indonesia Pisga, Waropen Timur, Papua

^{1,2}Pascasarjana Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur

jaquelinawatofa@gmail.com¹, zulkisar@gmail.co.id²

Article History

Received:

15 Oktober 2020

Revised:

06 November 2020

Accepted:

12 November 2020

Keywords

(Kata kunci):

end times;
 eschatology;
 GPdI Pisga;
 Matthew 24;
 Jesus' coming;
 akhir zaman;
 eskatologi;
 kedatangan
 Yesus kedua;
 Matius 24

DOI:

[http://dx.doi.org/10.](http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.213)

33991/epigraphe.v4i1.213

Abstract

Eschatology is generally understood as the teaching of the Bible about the last days or the time before Jesus' return. The assurance of Christ's second coming, accompanied by the events of the resurrection and the final judgment, is one of the doctrinal points that many theologians agree on. This is also one of the important doctrines in the GPdI. This article aims to show the importance of this doctrine being taught and understood in the church, especially in the GPdI Pisga Waropen Timur environment. The method used in this research is the interpretive descriptive analysis method of the Bible text in Matthew 24. In conclusion, the GPdI Pisga Waropen Timur congregation has a good understanding of the concept and a good understanding of Matthew 24's eschatology.

Abstrak

Eskatologi umumnya dipahami sebagai pengajaran Alkitab mengenai hari-hari terakhir atau masa menjelang Yesus datang kembali. Kepastian kedatangan Kristus kedua kalinya yang disertai dengan peristiwa kebangkitan dan penghakiman terakhir, merupakan salah satu pokok doktrinal yang disetujui oleh banyak ahli teologi. Hal ini juga menjadi salah satu doktrin penting dalam GPdI. Artikel ini bertujuan untuk memperlihatkan pentingnya doktrin ini diajarkan dan dipahami di gereja, terutama di lingkungan GPdI Pisga Waropen Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif interpretatif terhadap teks Alkitab pada Matius 24. Kesimpulannya, jemaat GPdI Pisga Waropen Timur memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan pemahaman yang baik tentang eskatologi Matius 24.

1. Pendahuluan

Eskatologi dipahami sebagai bagian dari teologi yang secara khusus mempelajari tentang hari-hari terakhir.¹ Kata ini sering memperoleh penekanan negatif terkait isu tentang ramalan kedatangan Yesus yang kedua kali. Namun demikian, tidak sedikit juga orang Kristen yang masa bodoh, bahkan antipati terhadap doktrin ini.² Mungkin saja karena lebih sering eksekusi negatif yang dimunculkan. Sekalipun ada orang yang merasa doktrin ini penting, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa doktrin eskatologi hanya sebagai tambahan saja.³ Umumnya anggapan seperti itu karena menghindari persoalan

¹JD Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: YKBBK, 2000). 286

²Petrus Mulyono, *Kata Pengantar Dalam Eskatologi Yang Ditulis Oleh Chris Marantika* (Yogyakarta: Iman Press, 2007). vii

³Mangapul Sagala, *Artikel Akhir Zaman*, www.sarapanpagi.org/akhir-zamanartikel-vt254.html. Minggu, 18 Juni 2006.

tafsir yang sulit dipahami. Sedangkan C. Marvin Pate juga menambahkan, “Eskatologi adalah pokok dari pikiran Paulus yang subur.”⁴ Kepastian kedatangan Kristus kedua kalinya yang disertai dengan semua implikasi dari peristiwa tersebut yaitu, kebangkitan dan penghakiman terakhir, merupakan peristiwa-peristiwa penting dalam eskatologi.

Kedatangan Kristus kedua kalinya merupakan pokok doktrinal yang disetujui oleh berbagai ahli teologi ortodoks, dan merupakan awal dari puncak rencana Allah.⁵ Donald Guthrie, menjelaskan bahwa doktrin tersebut dibedakan secara jelas sekali dengan masa sekarang, dan masa peralihan dari masa yang satu menuju masa lainnya yang dikenal sebagai hari Tuhan.⁶ Orang-orang yang tidak mau tunduk akan dianiaya dengan sangat keji oleh Antikristus (Mat. 24:21; Why. 13:7). Begitu ganasnya siksaan dahsyat itu (Mat. 24:21), sehingga Allah akan campur tangan untuk mempersingkat hari-hari itu demi keselamatan orang-orang pilihan (Mat 24:22). Mereka yang tetap teguh pada iman mereka dalam Kristus, yang menolak untuk menyembah binatang itu, akan menang terhadapnya, baik dalam kematian atau dalam maut dan menjadi martir sekalipun (Why. 15:2).⁷ Yesus akan mendirikan kerajaann-Nya di bumi; “Istilah Kerajaan Allah dan Kerajaan Sorga mempunyai arti yang sama.”⁸

Gereja kini menghadapi pergumulan mempertahankan jati dirinya sebagai persekutuan hidup dalam Roh Kudus, dengan semua doktrin dasar yang dianutnya misalnya mengenai Allah, Alkitab dan Yesus Kristus sebagai kebenaran yang sudah final. Tetapi gereja sedang hidup dan berkembang di tengah dunia yang terus berubah diterpa berbagai krisis multidimensi. Menghadapi lajunya perubahan dunia di era post-modern, nilai kehidupan merosot semakin menjauh dari standar iman Kristen sesuai Firman Allah. Menghadapi tantangan ini, gereja dan pemimpinnya dituntut memiliki sikap memprioritaskan membangun watak dan tata nilai Kristiani, berkarakter Kristus, kehidupan dengan standar berpikir, berperasaan dan tindakan seperti Kristus. Menjadi pemimpin yang berpikir kreatif, pengelola *management* yang efektif, dengan berpikir sistematis. Pemimpin yang unggul harus memulainya dengan awal yang baik dan melewati proses rohani yang baik pula untuk mendapatkan *output* yang terbaik, berkemampuan sebagai fasilitator atau mentor dalam melaksanakan misi Allah—menjadikan semua bangsa murid Kristus, yang kemudian menjadi garam dan terang dalam dunia.⁹

Konsep eskatologi menurut Matius 24 ini penting untuk dipahami secara benar oleh Jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur, supaya memiliki sikap dan tindakan yang benar seperti yang diajarkan Yesus Kristus dalam Injil Matius. Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kedatangan Yesus kedua kalinya mengandung implikasi dan akibat-akibatnya. Orang percaya yang tidak berjaga-jaga dalam kehidupannya akan menerima konsekuensi yang berat, dengan tidak mendapatkan tempat dalam Kerajaan Allah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurnilam Sarumaha, memperlihatkan eskatologi da-

⁴Marvin C Pate, *The End of the Age Has Come* (Malang: Gandum Mas, 2004). 246

⁵J Millard Erickson, *Teologi Kristen 1*, vol. 1 (Malang: Gandum Mas, 2014). 508

⁶Donald Guthrie, “Kedatangan Kristus Yang Kedua Kali,” *Dalam Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 130

⁷Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. 287

⁸Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005). 149

⁹Daud Manno, *Gereja Menjawab Tantangan Post Modernisme* (Jember: STA, 2016). 2

ri kacamata Injil Markus 13:1-37, dengan memaparkan eskatologi dari sejarah krisis dan penganiayaan yang kemudian memberikan pengharapan akan masa depan.¹⁰

Ada jemaat yang tidak tertarik mendengar tentang eskatologi, karena banyak keterangan yang menakutkan tentang kedatangan Yesus kembali, seakan-akan berita itu hanya dongeng saja. Akibatnya, jemaat tersebut hidup secara masa bodoh terhadap Firman Tuhan, hidup tidak teratur, bersenang-senang, pesta pora, mabuk, jemaat tidak serius memikirkan eskatologi dalam kaitannya dengan misi penginjilan dan pertumbuhan gereja secara rohani, dan penambahan jiwa. Yesus berkata bahwa Ia akan datang kembali, maka Ia akan menggenapinya. Semua konsekuensi terhadap pelanggaran perintah-Nya akan dijatuhkan. Allah memiliki tujuan yang pasti dengan kedatangan-Nya kembali.

Jeff Hartensveld mengatakan, “Kepedulian untuk penginjilan dunia bukanlah sesuatu yang ditempelkan pada Kekristenan pribadi seseorang, yang biasa ia pakai atau lepaskan. Semuanya itu berakar dalam karakter Allah yang telah datang kepada kita dalam Yesus Kristus. Ini adalah ciri khas menjadi seorang Kristen”¹¹ Sebagai pemimpin gereja lokal, peneliti memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan jemaat, agar jemaat dapat bertumbuh dalam iman dan mengaplikasikan imannya sesuai Firman Tuhan. Daud Manno mengatakan dalam bukunya pemimpin transformasional: “Pemimpin transformasional tidak ikut hancur ketika melihat kehancuran. Ia membutuhkan keteguhan iman, menangkap visi dari Allah. Pelayanan yang digerakkan oleh kasih, melakukan misi perubahan dengan kecerdasan spiritual, personal, sosial dan manajerial.”¹² Dengan mempertimbangkan problematika di atas, maka artikel ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pemahaman jemaat GPDI Pisga Waropen Timur, serta implikasinya, terhadap doktrin eskatologi yang ditinjau dari Matius 24 .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, yaitu berawal dari mendeskripsikan masalah yang ada di lapangan tanpa digali dari sumber empiris dan teoretis.¹³ Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian naturalistik, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.¹⁴ Rancangan kualitatif yang digunakan adalah studi evaluasi. Studi evaluasi biasanya digunakan untuk menilai suatu proyek atau kegiatan nyata dengan mencari jawaban atas pertanyaan seperti: apakah tujuan awal tercapai, apakah berjalan dengan baik, atau apakah kegiatan itu dapat diperluas atau diduplikasikan di tempat lain.¹⁵ Menurut Subagyo, evaluasi ialah penilaian sistematis atas suatu program untuk menentukan apakah hal itu mencapai yang diharapkan.¹⁶

¹⁰Nurnilam Sarumaha, “Eskatologi Dalam Injil Markus,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 104–118.

¹¹Jeff Hartensveld, *Apostolic Spark Menyulut Gereja Untuk Tuaian Akhir* (Malang: Gandum Mas, 2015). 9

¹²Daud Manno, *Pemimpin Transformasional* (Jember: STA, 2018). i

¹³Harianto GP, *Metodologi Kuantitatif & Kualitatif. Pengantar Penelitian Biblika, Teologi Dan Filsafat Agama* (Surabaya: STT Bethany, 2013). 38

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1997). 2

¹⁵Heinz Frick, *Pedoman Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Kanisius, 2008). 28

¹⁶Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 221

Jadi, dalam penelitian ini, akan dikaji studi evaluasi mengenai pemahaman jemaat tentang konsep eskatologi dalam injil matius 24 dan implikasinya bagi jemaat GPdI Pisga Waropen Timur. Evaluasi yang dimaksud ialah untuk mengetahui pemahaman jemaat. Hasil evaluasi ini akan menjadi jawaban atas pertanyaan mengenai implikasi dalam kehidupan jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur.

3. Pembahasan

Memahami Eskatologi Matus 24

Injil Matius menyatakan bahwa adanya tanda-tanda awal yang terjadi menjelang kedatangan Yesus kedua kalinya, di antaranya yaitu: terjadi kerusakan total, adanya penye-satan, munculnya mesias palsu, terjadinya peperangan fisik, perseteruan antar bangsa melawan bangsa, terjadinya bencana kelaparan, terjadinya bencana alam gempa bumi, terjadinya penganiayaan, terjadinya pembunuhan, orang percaya akan dibenci, dan terjadinya kemurtadan, akibat dari muncul nabi palsu dengan pengajaran palsu, terjadi ke-durhakaan, kerusakan moral yang lebih dahsyat ditandai kasih menjadi dingin. Wahyu 20:4, 6, mengatakan, bahwa orang percaya akan bersama Kristus menjadi raja selama seribu tahun. Ini tidak berarti Kristus baru mulai menjadi Raja ketika itu. Makna sebenarnya, Kristus sudah menjadi Raja secara rohani dalam hati orang percaya dimulai saat ini, tidak saja pada saat Ia mendirikan Kerajaan Seribu Tahun.¹⁷

Matius 24:2, Ia berkata kepada mereka: "Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan." Mulai pasal ini Yesus mengajar tentang akhir zaman. Ia menubuatkan kehancuran Bait Allah yang begitu megah dan mulia (Mat 24:2). Ini digenapi ketika Romawi di bawah pemerintahan Titus menghancurkan Yerusalem, termasuk Bait Allah di dalamnya. Mereka yang menolak Kristus harus menuai hukuman atas kekebalan hati mereka sendiri. Ini baru semacam cicipan dari akhir zaman yang sesungguhnya, saat Kristus akan datang sebagai Hakim yang menghancurkan bukan hanya Yerusalem, melainkan semua yang tetap hidup dalam kejahatan. Antikritus disembah dunia sebagai allah. Nabi palsu akan membuat patung Antikristus dan akan berbicara, dan menaruhnya di tempat maha kudus (Dan. 9:27; Mat 24:15; 12:11; 2Tes. 2:4).¹⁸

Matius 24:4. Jawab Yesus kepada mereka: "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Kata *πλαναω* (*planao*) artinya menyesatkan. Akan ada nabi-nabi palsu (ay. 11-24). Para penyesat akan berpura-pura telah menerima pernyataan ilahi, memiliki tugas yang mendesak dan roh untuk bernubuat, padahal semuanya dusta belaka. Pekerjaan semacam itu sudah pernah mereka lakukan sebelumnya (Yer. 23:16; Yeh. 13:6), seperti yang telah dinubuatkan sebelumnya (Ul. 13:3). Sebagian orang menganggap bahwa para penyesat di sini menunjuk kepada guru-guru yang sudah mapan di dalam jemaat dan mendapat nama baik dalam jabatan mereka karenanya, tetapi kemudian mereka mengkhianati kebenaran yang telah mereka ajarkan itu dan berbalik melakukan kesalahan. Guru-guru semacam ini sangat berbahaya, karena jarang

¹⁷Peter Wongso, *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman)* (Malang: SAAT, 1992). 154

¹⁸Willmington, *Eskatologi*.(Malang: Gandum Mas, 1997). 200

dicurigai. Salah seorang pengkhianat palsu dalam pasukan akan lebih berbahaya dari pada seribu musuh yang nyata di luar pasukan.

Mereka akan menyesatkan banyak orang (ay. 5), dan banyak lagi (ay. 11). Perhatikanlah, Iblis dan kaki tangannya akan sangat berhasil menipu jiwa-jiwa yang malang. Hanya sedikit yang menemukan pintu yang sempit, tetapi banyak yang ditarik ke tengah jalan yang lebar. Banyak yang diperdaya oleh tanda-tanda ajaib mereka, dan menjadi tertarik dengan harapan bisa terbebas dari segala tekanan yang menjepit mereka. Perhatikanlah, ciri-ciri khas gereja yang sejati bukanlah terletak pada banyaknya mujizat atau banyaknya jumlah anggota, karena seluruh dunia heran dan mengikut binatang itu (Why. 13:3). Terjadi peyesatan yang hebat.¹⁹

Mat 24:5, “Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang.” Kata *Christos* artinya Mesias, yang diurapi sebagai Raja penyelamat. Akan datangnya mesias palsu. Untuk kesekian kalinya Tuhan memperingatkan orang percaya agar berhati-hati terhadap para Mesias dan nabi palsu. Ajaran mereka yang tidak benar dimaksudkan supaya mampu menyesatkan orang. Pastilah tipu daya dan penyamaran mereka sedemikian hebat. Orang pilihan pun ingin mereka sesatkan. Bagaimanapun di akhir zaman harus diwaspadai, ajaran mereka harus diawasi. Yang tidak sesuai isi Alkitab hanya dapat diketahui oleh umat Allah yang belajar Alkitab dengan sungguh-sungguh. Kepalsuan akan menyebar, orang benar tidak boleh berdiam diri harus mengantisipasi dan menyatakan kebenaran dengan cara hidup benar. Orang percaya harus mengawasi manifestasi kuasa roh jahat dari pelayanan Mesias palsu dan nabi palsu. Masa itu adalah masa yang sukar karena banyak mujizat palsu yang terjadi, sehingga meyesatkan banyak orang.

Orang percaya tidak boleh mengikuti mereka yang berkata, “Ia ada di padang gurun atau Ia ada di dalam bilik anu” (ay. 26). Kita tidak boleh mendengarkan semua orang yang bermulut besar atau penipu. Jangan juga mengikuti orang yang menunjukkan jaringnya pada Kristus baru dan Injil baru, “Janganlah pergi ke sana, karena bila engkau melakukannya, engkau berada dalam bahaya disesatkan mereka; karena itu jauhilah jalan yang berbahaya. Jangan diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran. Banyak rasa ingin tahu seseorang untuk pergi ke sana telah membawanya ke dalam kemurtadan yang mematikan. Pada saat seperti itu, kekuatanmu terletak pada sikap berdiam diri, membiarkan hati dikuatkan dengan anugerah.” Waspada terhadap mesias palsu dengan perjanjian palsu.²⁰

Matius 24:6, “Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya.” Kata *πολεμος* (*polemos*) artinya perang atau perseteruan. Nubuat tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari itu, tidak lama lagi kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Serangan yang paling ganas masih akan datang kemudian.²¹ Bila terjadi perang, perang itu akan terdengar, karena setiap sepatu tentara yang berderap-derap (Yes. 9:4). Lihatlah betapa mengerikan perang itu (Yer. 4:19), aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang! Bahkan orang-

¹⁹Ibid. 118

²⁰Ibid. 118-121

²¹Ibid. 202

orang yang tinggal tenang di negeri itu dan orang-orang yang tidak banyak ingin tahu tentang hal-hal baru, tetap akan mendengar kabar-kabar perang. Lihatlah akibat yang terjadi karena penolakan Injil! Orang-orang yang tidak mau mendengar para utusan damai, harus mendengar para utusan perang. Allah memiliki sebilah pedang yang siap membalas perbantahan atas perjanjian-Nya, perjanjian-Nya yang baru. Dalam kitab Wahyu meterai kedua “kuda merah” melambangkan perang, kelaparan dan kematian.²²

Matius 24:7, “Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat.” Bangsa akan bangkit melawan bangsa, artinya, satu bagian wilayah atau provinsi dari bangsa Yahudi akan bangkit melawan yang lain, satu kota melawan kota lain (2Taw. 15:5-6). Dalam satu provinsi dan kota yang sama, akan terjadi pertarungan antar kelompok, sehingga mereka akan hancur lebur karena saling melawan satu sama lain (Yes. 9:18-20). Bangsa melawan bangsa datang dari segala penjuru.²³

Perintah mengenai apa yang harus dilakukan saat itu. Berawas-awaslah jangan kamu gelisah. Mungkinkah mendengar kabar menyedihkan seperti itu tanpa menjadi gelisah? Namun, bila hati telah teguh dan percaya kepada Allah, ia akan terpelihara dalam damai dan tidak menjadi takut, sekalipun terhadap kabar-kabar buruk tentang perang, desas-desus berita tentang perang, ataupun terhadap suara hiruk-pikuk persenjataan diri, persenjataan diri. Janganlah kamu gelisah; Kata *Mē throeithe* berarti jangan bingung atau gempar, jangan kelabakan, seperti seorang perempuan dengan anaknya yang ketakutan. Berawas-awaslah jangan kamu banyak bicara. Perhatikanlah, diperlukan perhatian dan kewaspadaan yang terus-menerus untuk menjaga agar hati tidak gelisah ketika terjadi perang di negeri lain. Akan berlawanan dengan pikiran Kristus, bila umat-Nya menjadi gelisah pada saat-saat yang menyusahkan. Yang dijelaskan oleh Matius dalam pasal 24-25. Mengenai hal tersebut, Yesus tidak menjawab tentang hari, bulan atau tahun, tetapi Yesus menjelaskan tentang tanda-tanda zaman yang perlu dikenali. Hal itu akan diawali dengan munculnya mesias palsu (ayat 5), adanya perang dan keributan antar bangsa.²⁴

Matius 24:7, “Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat.” Ia menubuatkan hukuman lain yang akan segera dicurahkan Allah: kelaparan, penyakit sampar, dan gempa bumi. Kelaparan sering merupakan akibat perang, sedangkan penyakit sampar adalah akibat kelaparan. Ini adalah tiga hukuman yang salah satunya harus dipilih Daud. Suatu pilihan yang sulit baginya, karena ia tidak tahu hukuman mana yang terburuk. Tetapi alangkah mengerikannya bila semuanya ditumpahkan bersama-sama ke atas manusia. Di samping perang (dan ini pun sudah lebih dari cukup), masih akan ada lagi kelaparan, yang dilambangkan dengan kuda hitam di bawah meterai yang ketiga (Why. 6:5-6). Kita membaca tentang terjadinya bahaya kelaparan di Yudea, tidak lama setelah masa pelayanan Kristus (Kis. 11:28), tetapi bahaya kelaparan terberat di Yerusalem terjadi selama masa pengepungan (Rat. 4:9-10). Akan terjadi malapetaka kelaparan yang

²² Simon J Kistemaker, *Tafsir Kitab Wahyu* (Malang: Gandung Mas, 2009). 242

²³ Willmington, *Eskatologi*. (Malang: Gandum Mas, 1997). 252-258.

²⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008).

dilambangkan dengan kuda hitam. Pada pembukaan meterai ketiga.²⁵ Dan kuda pucat wahyu 6:7-8. Pedang, kelaparan, penyakit.²⁶

Matius 24:7, “Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat.” Kata σεισμος (*seismos*), artinya gempa bumi, atau badai bencana alam melanda dunia. Gempa bumi di berbagai tempat, atau dari satu tempat ke tempat lain, mengejar mereka yang lari dari gempa itu, seperti gempa yang terjadi pada zaman Uzia, raja Yehuda (Za. 14:5). Gempa bumi adakalanya menimbulkan kerusakan besar, baik gempa yang baru terjadi maupun yang telah terjadi sebelumnya. Gempa ini mengakibatkan kematian bagi banyak orang dan ketakutan besar bagi banyak yang lain lagi. Dari sudut pandang pernyataan, tampaknya gempa bumi ini merupakan tanda yang baik, bukan sesuatu yang buruk, khususnya bagi jemaat orang percaya (Why. 6:12; bdk. Why. 6:15; 11:12-13, 19; 16:17-19).

Ketika Allah bangkit menakut-nakuti bumi (Yes. 2:21), tujuan-Nya adalah untuk membebaskan orang-orang fasik dari bumi (Ayb. 38:13), dan untuk menunjukkan barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa (Hag. 2:7-8). Tetapi di sini dibicarakan tentang hukuman yang mengerikan, dan semuanya itu barulah permulaan penderitaan, (*ōdinōn*) kesakitan yang melintas, dengan cepat, kejam, dan melelahkan. Perhatikanlah, bila Allah menghakimi, Ia akan mengatasi segalanya; ketika Ia memulai di dalam kemurkaan, Ia akan menghabisi sampai pada kesudahannya (1Sam. 3:12). Bila kita melihat jauh ke depan pada kesengsaraan kekal yang harus dihadapi para penentang Kristus dan Injil-Nya yang begitu keras kepala, kita bisa benar-benar berkata tentang penghakiman sementara yang luar biasa ini, “Semuanya itu barulah permulaan penderitaan, hal-hal buruk telah mereka alami sekarang, masih ada yang lebih buruk lagi yang sedang menanti.” Meterai keenam. Dalam wahyu 6:12-14. Terjadi gempa bumi yang dahsyat. Alam akan terjadi perubahan total.²⁷

Matius 24:9, “Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku.” Kata θλιψις (*thlipsis*) artinya penyiksaan, penindasan atau kesesakan. Penderitaan menjelang zaman baru. Kedatangan zaman baru itu akan didahului oleh berbagai tanda dan penderitaan. Para pengajar dan nabi palsu (Mat. 24:4, 11) akan bermunculan. Tujuan mereka ialah menyesatkan orang beriman. Dengan tidak segan, mereka bahkan berani menyebut dirinya sebagai orang yang diurapi Allah (Kristus). Selain bertujuan membingungkan dan menyesatkan orang, para nabi palsu itu juga berusaha menjerat orang beriman ke dalam kehidupan tak bermoral. Selain itu juga akan terjadi berbagai peristiwa yang menggoncangkan hati seperti perang (Mat. 24:6,7). Betapa pun beratnya, semua itu barulah tanda awal. Tuhan Yesus ingin kita waspada. Itu sebabnya Ia memberikan peringatan ini. akan terjadi penyiksaan yang luar biasa.²⁸

Matius 24:9, “Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku.” Kata αποκτεινω (*apokteino*) artinya dibunuh, atau dilenyapkan, dimatikan. Ketika penganiayaan sedang

²⁵Willmington, *Eskatologi*. (Malang: Gandum Mas, 1997), 246.

²⁶Kistemaker, *Tafsir Kitab Wahyu*. (Malang, Gandum Mas, 2009), 247.

²⁷Ibid. 254

²⁸Willmington, *Eskatologi*. (Malang: Gandum Mas, 1997), 119.

marak, iri hati, kebencian, dan kedengkian akan menular dan merasuk, dengan cara yang aneh, ke dalam pikiran manusia. Sementara itu, kebaikan hati, kelembutan, dan sikap bersahaja tampak seperti sesuatu yang langka dan aneh. Kemudian mereka akan saling menyerahkan, artinya, “Mereka yang telah berkhianat dan meninggalkan kepercayaan mereka akan membenci dan menyerahkan orang-orang yang percaya, yang sebelumnya pura-pura dijadikan sebagai sahabat mereka.” Umumnya orang-orang yang murtad selalu menjadi penganiaya yang paling bengis dan kejam. Perhatikanlah, masa-masa aniaya adalah masa pengungkapan. Serigala berbulu domba akan membuka penyamarannya, dan tampak sosok aslinya sebagai serigala. Mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Masa-masa itu tentunya masa yang penuh bahaya, karena dua hal terbaik (kebenaran dan kasih) akan berbenturan langsung dengan pengkhianatan dan kebencian, dua hal paling jahat yang pernah ada. Tampaknya hal ini menunjuk pada perlakuan biadab yang dilakukan satu sama lainnya oleh kelompok-kelompok yang ada dalam bangsa Yahudi.

Matius 24:9, “Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku.” Kata *μισέω* (*miseo*), artinya dibenci, atau tidak disukai, tidak dikasihi. Semua orang percaya kepada Yesus mengharapkan kelepasan dari kuasa kuasa jahat, tetapi ada kalanya kesukaran yang dialaminya. Mereka harus mengalami pendertitaan karena mempertahankan imannya. Merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mengikut Kristus (Yoh. 15:20; 16:33; Kis. 14:22; Rm. 5:3).

Matius 24:10, “...dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.” Kata *σκανδαλίζω* (*skandalizo*) artinya kemurtadan, atau kejatuhan kedalam dosa, berguncang dan menyangkali imannya. Tidak lagi konsisten dalam kesetiaannya kepada Tuhan. Bukanlah sesuatu yang baru (meskipun aneh) bila ada orang yang telah mengenal jalan kebenaran kemudian berbelok dari jalan itu. Rasul Paulus sering mengeluhkan orang-orang yang meninggalkan iman mereka. Mereka mengawalinya dengan baik, tetapi ada sesuatu yang merintang. Mereka berasal dari antara kita, tetapi meninggalkan kita, karena tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita (1Yoh. 2:19). Hal ini telah diberitahukan sebelumnya kepada kita. Masa penderitaan adalah masa yang mengguncangkan. Mereka yang gugur di waktu badai adalah mereka yang tegak berdiri di saat cuaca baik, sama seperti para pendengar yang diibaratkan sebagai tanah yang berbatu-batu (13:21). Banyak orang mau mengikut Kristus ketika matahari sedang cerah, tetapi kemudian mencari jalannya sendiri dan meninggalkan Dia di saat hari mendung dan gelap. Mereka hanya menyukai agama mereka bila agama itu mengenakan dan tidak menuntut harga. Namun, bila pengakuan percaya itu harus dibayar mahal, mereka akan segera meninggalkannya.

Matius 24:11, “Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang.” Kata *ψευδοπροφήτης* (*pseudoprophetes*) artinya nabi palsu. Akan ada nabi-nabi palsu. Para penyesat akan berpura-pura telah menerima pernyataan ilahi, memiliki tugas yang mendesak dan roh untuk bernubuat, padahal semuanya dusta belaka. Pekerjaan semacam itu sudah pernah mereka lakukan sebelumnya (Yer. 23:16; Yeh. 13:6), seperti yang telah dinubuatkan sebelumnya (Ul. 13:3). Sebagian orang menganggap bahwa para penyesat di sini menunjuk kepada guru-guru yang sudah mapan di dalam jemaat dan

mendapat nama baik dalam jabatan mereka karenanya, tetapi kemudian mereka meng-hianati kebenaran yang telah mereka ajarkan itu dan berbalik melakukan kesalahan. Guru-guru semacam ini sangat berbahaya, karena jarang dicurigai. Salah seorang peng-hianat palsu dalam pasukan akan lebih berbahaya daripada seribu musuh yang nyata di luar pasukan.

Matius 24:12, “Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakannya orang akan menjadi dingin.” Kata *ἀνομία* (*anomia*) artinya kedurhakaan, atau perilaku tanpa hukum, melakukan pelanggaran dan dosa. Hilangnya rasa takut dan hormat akan Tuhan. hilangnya rasa kasih terhadap sesama. Kuasa yang melawan Allah dan Kristus, yaitu kuasa yang semakin besar menjelang kedatangan Tuhan kembali dan yang dapat menjelma dalam orang-orang tertentu (bandingkan 1Yoh. 2:18). Kata ini terdapat dalam 1Yohanes 2:18,22; 4:3; 2Yoh. 1:7, yang berarti lawan-lawan jemaat, meskipun gagasan mengenai musuh utama Kristus juga tampak di tempat lain, misalnya dalam 2Tesalonika 2:1-12, di mana ‘manusia durhaka’ (AV: *that man of sin*), pendurhaka (NRSV: *the lawless one*) datang sebelum *parousia* terjadi. Dalam hal ini orang tersebut diidentifikasi sebagai Kaisar Romawi, atau salah seorang kaisar mungkin Nero.

Di balik dimensi historis, Antikris adalah lambang pemberontakan melawan Kristus yang terus berlangsung hingga penghakiman terakhir meskipun pemberontakan itu mengejawantah di dalam pribadi-pribadi historis tertentu, seperti Yudas Iskariot. Semakin bertambahnya kedurhakaan. Meskipun dunia ini selalu berkubang dalam kejahatan, namun adakalanya dikatakan bahwa kedurhakaan menjadi melimpah secara luar biasa, yaitu ketika kedurhakaan itu semakin menjadi-jadi dibandingkan biasanya. Ini misalnya seperti yang terjadi di dunia ini pada masa lalu, ketika semua manusia menjalankan hidup yang rusak, secara lebih berlebihan daripada biasanya, kekerasan bersifat merajalela dan menopang segala kejahatan (Yeh. 7:11), sampai neraka seakan-akan terkuak dan bebas menghujat Allah dan membenci orang-orang kudus. Sebagian orang akan mengikuti antikristus.²⁹

Kasih yang menjadi dingin (24: 12b). Matius 24:12, “Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin.” Kata *ἀγάπη* (*agape*) menunjukkan terjadinya kemurtadan di dalam hati orang. Kemurtadan di hati adalah bentuk kedurhakaan yang terjadi dimulai dari hati manusia dan meluap melalui perbuatan. Kemurtadan di hati, itu adalah seorang Kristen yang meninggalkan kasihnya yang mula-mula dan mencari kesenangan duniawi dan suatu formalitas penampilan luar dalam praktek-praktek agamawi. Yesus mengajarkan bahwa kita dapat pulih dan mendapatkan kasih kita yang semula dengan cara bertobat dan melakukan lagi apa yang semula telah dilakukan dalam pengabdian dengan Tuhan (Why. 2:5). Di tengah kejadian-kejadian yang berakibat kemunduran, kerusakan, kehancuran, keruntuhan, dan kebinasaan, ternyata ada yang menghibur, karena berita Injil akan tetap tersiar dan berkembang ke setiap penjuru dunia sebelum zaman ini berakhir dan orang yang bertahan sampai akhir akan mendapatkan hidup kekal (Mat. 24:13-14). Inilah misi Kristen yang tidak pernah ditelan kekacauan dan kehancuran zaman, karena firman Tuhan tidak pernah gagal.

²⁹Ibid. 204.

Hasil Wawancara dan Intepretasi

Peneliti mengadakan wawancara kepada narasumber atau informan dengan beberapa pertanyaan terkait pemahaman konsep eskatologis dalam Matius 24 dan implikasinya pada kehidupan jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Interview dan Interpretasi

No	Topik Pertanyaan	Respon dan Interpretasi
1	Konsep Eskatologi Matius 24 dengan Pemahaman Narasumber dan Interpretasinya	25 narasumber dari jemaat GPdI Pisga menjawab pertanyaan ini dengan baik dan cukup memahami konsep eskatologi Matius 24. Nampaknya gembala sidang berhasil mengajarkan konsep eskatologi terhadap jemaat yang dilayaninya. Meskipun ada diantara jemaat yang kelihatan masa bodoh, masih tetap hidup dalam perilaku dalam kegelapan misalnya ada jemaat yang mabuk alkohol, berselingkuh, yang artinya tidak hidup kudus, kurang menghormati peringatan bahwa adanya tanda tanda kedatangan Yesus seperti yang telah dideskripsikan di atas. Maka, tampaknya pengetahuan jemaat tidak berbanding lurus dengan perilaku jemaat terhadap Firman Allah. Sehingga gembala jemaat harus melakukan pembimbingan terus terhadap jemaat supaya pengetahuan akan eska-tologi harus ditindaklanjuti dengan sikap yang benar sesuai Firman Allah.
2	Konsep Ekatologi Matius 24 dengan Pemahaman Narasumber tentang Aniaya Dahsyat dan Interpretasinya	25 narasumber dari GPdI Pisga menjawab pertanyaan ini dengan baik. Narasumber memahami bahwa menjelang kedatangan Yesus kembali akan disertai dengan aniaya dahsyat. Jadi, jemaat nampaknya selain mendengar pengajaran dari gembala sidangnya tentang eskatologi, narasumber juga membaca Alkitab tentang hal ini. Jadi, meskipun jemaat memahami bahwa akan adanya aniaya dahsyat, akan adanya muji-zat palsu dan siksaan berat, hal ini masih dalam tingkat pemahaman harfiah akan teks Alkitab, belum sampai pada perilaku yang optimal melakukan Firman Allah agar tetap hidup dalam kekudusan dan berjaga-jaga menantikan hari kedatangan Tuhan kembali, dan didapati kehidupannya tidak bercacat cela. Dengan demikian gembala sidang harus terus mengajarkan dan mengingatkan jemaat agar jemaat tetap hidup kudus bagi Tuhan untuk mengantisipasi bila Tuhan datang kembali dalam waktu dekat ini, ia benar-benar siap menghadapinya dan tidak mengalami kemurtadan karena adanya aniaya yang akan datang menimpa orang percaya. Jemaat harus sadar bahwa pengetahuan akan eskatologi Alkitab bukan satu-satunya syarat terhindar dari anaiaya yang mungkin akan dialami orang percaya, namun sikap dan tindakan melakukan kehendak Allah dengan sempurna oleh semua orang percaya.
3	Kosep Eskatologi Matius 24 dengan Pemahaman Narasumber Tentang Sifat Kedatangan Yesus dan Interpretasinya	25 narasumber dari jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur dapat menjawab dengan baik pertanyaan tentang bentuk aniaya dahsyat menjelang kedatangan Yesus kembali berdasarkan Injil Matius 24. Hal ini sebagai bukti bahwa jemaat memiliki pengetahuan cukup akan eskatologi sebagaimana sering diajarkan oleh gembala sidang. Namun, yang sangat perlu adalah bahwa pengetahuannya dapat menghasilkan tindakan atau cara hidup yang benar sebagaimana seorang Kristen yang takut akan Tuhan. Pengetahuan yang benar harus dapat menghasilkan perbuatan yang benar. Perilaku yang demikianlah yang dapat menghasilkan keselamatan ketika Yesus datang kembali. Dan perbuatan benar wajib dilakukan meskipun yang bersangkutan sampai mati Yesus belum datang kembali.
4	Konsep Eskatologi Matius 24 Dengan Pemahaman Sikap Orang Percaya Menanti Kedatangan Yesus Kembali dan Interpretasinya	25 narasumber dari jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur dapat menjawab dengan baik pertanyaan tentang sikap orang percaya menanti kedatangan Yesus kembali berdasarkan Injil Matius 24. Jemat GPdI Pisga memahami dengan benar seperti yang tertulis dalam Matius 24, tentang konsep eskatologi. Hal ini membuktikan bahwa gembala sidang sesungguhnya berhasil mengajarkan Firman Allah kepada jemaat untuk memahami konsep eskatologi Matius. Tetapi yang menjadi persoalan penting diatasi adalah pengetahuan yang benar tidak boleh berlawanan dengan sikap hidup yang benar. Pengetahuan benar harus disertai cara

		hidup yang benar menyambut kedatangan Yesus. Pengetahuan jemaat akan konsep eskatologis perlu terus dipertahankan tetapi semakin banyak mengetahui semakin banyak kesadaran untuk mentatai Firman Tuhan, terus memberitakan Injil Kerajaan Allah dan hidup dalam pemerintahan Allah. Maksudnya hidup teratur oleh Firman Allah dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus. Mencintai Allah dengan menjadi pelaku Firman Allah.
--	--	--

Pada dasarnya seperti yang ketahui, pada perjalanan kekristenan pada abad-abad sekarang ini, ada begitu banyak jenis Eskatologi yang diajarkan oleh berbagai aliran dalam Kekristenan, yang masing-masing berbeda jauh dari yang lain, walaupun signifikan, tidaklah terlalu penting untuk diperdebatkan, karena tidak menyangkut nilai-nilai hakiki dari iman, yaitu kepercayaan kepada Yesus Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa, pertama, semua pengajaran dalam Alkitab adalah penting, sekalipun yang tidak berkaitan langsung dengan keselamatan. Sebab, apa yang Allah inspirasikan dalam Kitab Suci pastilah penting, dan orang Kristen tidak diberi mandat untuk memilah-milah mana yang penting dan mana yang tidak penting. Yang menjadi kewajiban orang Kristen adalah untuk menerima Firman Tuhan (Kis, 17:11; 1 Tes, 1:6; 2:13) dan melakukannya. Kedua, ternyata apa yang diajarkan dalam Eskatologi dapat memiliki dampak yang besar pada keselamatan dan juga pengharapan seseorang.

Manfaat Eskatologi

Manfaat dari konsep Eskatologi yang tercantum dalam Alkitab adalah untuk membangun iman seseorang kepada suatu pengertian iman kepada Yesus Kristus, juga untuk mempersiapkan dirinya menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Untuk itu sebagai orang Kristen, perlu dan harus memahami dulu apa yang Tuhan katakan melalui Alkitab mengenai masa depan. Apakah program atau peristiwa yang telah Tuhan persiapkan, yang sedang orang Kristen nantikan saat ini? pertanyaan ini kalau disederhanakan, dapat diringkas bahwa orang Kristen lahir baru saat ini sedang menantikan kedatangan kembali Tuhan Yesus untuk menjemput orang percaya di angkasa (1Tes. 4:13-18). Setelah itu akan ada masa Kesusahan Besar di bumi (Dan. 12:1-3; Why. 4-19), dan setelah itu Tuhan Yesus akan datang kembali untuk memerintah di bumi 1000 tahun lamanya (Why. 20:1-7), suatu masa yang disebut juga Kerajaan 1000 tahun atau Kerajaan Milenium. Dalam 1 Tesalonika 4 :13-17 dinyatakan, bahwa kedatangan Yesus kembali akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Menjanjikan kepada gereja Tuhan: suatu kesadaran, suatu istirahat, suatu pernyataan, suatu kedatangan kembali, suatu kebangkitan, suatu keangkatan, suatu reuni, suatu penguat keyakinan.³⁰

Implikasi bagi jemaat GPdI Pisga Waropen Timur

Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dampak langsung dari pemahaman makna eskatologi berdasarkan Injil Matius 24 terhadap Jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur.

Tanda tanda Awal Kedatangan Yesus kembali

Apabila jemaat memahami bahwa adanya tanda awal dari kedatangan Yesus kembali yaitu akan terjadi kerusakan total (24:2); adanya penyesatan (24:4); munculnya mesias palsu (24:5); adanya peperangan fisik (24:6); bangsa melawan bangsa (24:6); kelapa-

³⁰ L H Willmington, *Eskatologi* (Malang: Gandum Mas, 1997). 10-12

ran (24:7); gempa bumi (24:7); aniaya (24:9); pembunuhan (24:9); dibenci (24:9); kemurtadan (24:10); muncul nabi palsu (24:11); kedurhakaan (24:12); kasih menjadi dingin (24:12); maka jemaat akan hidup bijaksana dengan meyakini pernyataan Alkitab mengenai tanda awal kedatangan Yesus kembali adalah sungguh-sungguh akan terjadi. Apabila Jemaat tidak memahami tanda tanda kedatangan Yesus, mereka akan tersesat dengan ajaran nabi-nabi palsu, banyak orang murtad dan saling membenci. Kasih orang menjadi dingin. Orang percaya yang tidak berjaga-jaga dalam hidup menerima konsekuensi yang berat dan tidak mendapat tempat dalam kerajaan Allah Jemaat bisa murtad pada saat disesatkan oleh nabi palsu.

Aniaya Dahsyat Menjelang Kedatangan Yesus Kembali

Apabila jemaat memahami akan adanya aniaya dahsyat menjelang kedatangan Yesus kembali yang ditandai tampil pembinasakan keji (24:15); siksaan yang dahsyat (24:21); waktu aniaya dipersingkat (24:21-22); mesias palsu dan nabi palsu melakukan mujizat (24:24); maka jemaat akan terus bersandar kepada Tuhan menghadapi hidup masa depan walaupun akan diperhadapkan dengan aniaya dahsyat menjelang kedatangan Yesus kembali. Apabila jemaat tidak memahami akan adanya aniaya dahsyat menjelang Yesus datang kembali maka jemaat celaka dalam berbagai siksaan yang dahsyat di akhir zaman. Orang yang tidak mau tunduk akan dianiaya sangat keji oleh Anti Kristus. Jika jemaat tidak siap untuk menghadapi kedatangan Yesus jemaat akan bingung tidak terarah, jemaat akan binasa karena tidak berjaga-jaga dalam menjelang kedatangan Yesus.

4. Kesimpulan

Jemaat GPdI Pisga, Waropen Timur memiliki pemahamannya yang sangat baik tentang makna Eskatologi menurut Matius 24. Jemaat memiliki pemahaman akan implikasi dari pemahaman dan terhadap konsep eskatologi Matius 24. Namun baik pemahaman akan konsep dan pemahaman akan implikasinya tidak cukup hanya dalam konseptual tetapi harus disertai dengan sikap yang benar dalam menghadapi kedatangan Yesus kembali. Hidup yang layak sebagai anak-anak terang yang berjaga jaga dengan hidup dalam kekudusan, terus melaksanakan amanat Agung dan bersandar penuh kepada Tuhan melakukan semua kehendak Allah menjelang akhir zaman.

Referensi

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Volume 6: Doktrin Akhir Jaman*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Brill, Wesley J. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1980.
- Cox, William E. *Amilenialism Today*. Philipsburg: Presbyterian & Reformed, 1966.
- Douglas, JD. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: YKBBK, 2000.
- Erickson, J Millard. *Teologi Kristen 1*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi*. Malang: Literature SAAT, 2009.
- Frick, Heinz. *Pedoman Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- GP, Harianto. *Metodologi Kuantitatif & Kualitatif. Pengantar Penelitian Biblika, Teologi Dan Filsafat Agama*. Surabaya: STT Bethany, 2013.
- Guthrie, Donald. *"Kedatangan Kristus Yang Kedua Kali," Dalam Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

- Hartensveld, Jeff. *Apostolic Spark Menyulut Gereja Untuk Tuaian Akhir*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Hause, H. Wine, and Randal Prinse. *Bible Prophecy*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsir Kitab Wahyu*. Malang: Gandung Mas, 2009.
- Ladd, George Eldon, Herman A Hoyt, Loraine Boettner, and Anthony A Hoekema. *The Meaning of the Millennium: Four Views*. Four Views: InterVarsity Press, 1977.
- Manno, Daud. *Gereja Menjawab Tantangan Post Modernisme*. Jember: STA, 2016.
- . *Pemimpin Transformasional*. Jember: STA, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Mulyono, Petrus. *Kata Pengantar Dalam Eskatologi Yang Ditulis Oleh Chris Marantika*. Yogyakarta: Iman Press, 2007.
- Pasaribu, Marulak. *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Pate, Marvin C. *The End of the Age Has Come*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Sarumaha, Nurnilam. "Eskatologi Dalam Injil Markus." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 104–118.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Willmington, L H. *Eskatologi*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Wongso, Peter. *Hermeneutika Eskatologi (Metode Penafsiran Ajaran Akhir Jaman)*. Malang: SAAT, 1992.